Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 6 Nomor 3, Oktober 2026
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 341 – 358
DOI: 10.55606/jurimbik.v6i3.2681

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, serta Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Retailing* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2025)

Analysis of the Influence of Managerial Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Firm Size, and Liquidity on Firm Value

(Empirical Study of Retail Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2021–2025)

Mima Dita Fanesia Putri*, Rismawandi
Universitas Budi Luhur, Indonesia
Alamat: Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, South Jakarta, 12260, Indonesia
Email: esya1107@gmail.com ; rismawandi@budiluhur.ac.id*

Abstract. *This study was conducted to analyze the influence of managerial ownership, the proportion of independent commissioners, firm size, and liquidity on firm value in retailing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The research method used is quantitative with secondary data; the sample selection technique in this study uses purposive sampling, involving 20 companies over 5 (five) years, resulting in 100 observational data points, which were analyzed using multiple linear regression (SPSS version 32). The results show that managerial ownership and the proportion of independent commissioners do not have a significant effect on firm value, firm size has a significant negative effect, while liquidity has a significant positive effect and is the most dominant variable.*
Keywords: *Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners Proportion, Firm Size, Liquidity, Firm Value.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi Dewan Komisaris independen, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan selama 5 (lima) tahun sehingga menghasilkan 100 data observasi, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda (SPSS versi 32). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan positif dan menjadi variabel paling dominan.
Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

Received: July 30, 2026; Revised: August 07, 2026; Accepted: August 13, 2026; Published October 31, 2026.
**) Corresponding author, e-mail addres*

LATAR BELAKANG

Dunia bisnis terus mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, yakni 2021-2025 terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru. Hal ini menyebabkan persaingan yang cukup ketat. Keunggulan yang tidak dijaga akan mudah diambil alih oleh pesaing. Sektor retail merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkaitan langsung dengan konsumsi rumah tangga masyarakat. Konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan kontribusi lebih dari 54%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor retail memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional (Silfia, 2024).

Data Tim Jurnalisme Data Kompas menunjukkan bahwa penjualan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada semester I 2024 justru menurun 2,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan penjualan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) juga melambat dari 13,9 persen pada 2022 menjadi 10 persen pada 2024 (Rosalina, Margaretha Puteri; Judith, M. Paschalia; Krisna, Albertus; Wiyogo, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga menarik untuk diteliti guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor *retailing*. Menurut Wibowo dalam (Apriantini Ni Made et al., 2022) Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Su'un (2018) pada penelitian (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024) nilai perusahaan yang diukur melalui nilai wajar, mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan dan menjadi indikator prospek perusahaan yang baik. Menurut Oktaviani et al. (2019) yang dikutip dalam penelitian (Enjelie & Anggraeni, 2024) terdapat hubungan yang sangat erat antara nilai perusahaan dengan harga sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembur saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber: (Avriyanti, 2024)

Pada penelitian ini, tolok ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV).* Perhitungan nilai PBV diawali dengan menentukan nilai *Book Value* atau nilai buku per lembar saham. Rumus perhitungan *Book Value* adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

Menurut El-Haq (2019) dalam (Damarani et al., 2024) kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang turut berperan dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Pihak manajemen yang dimaksud mencakup manajer, anggota dewan, serta direktur perusahaan. Menurut Andika dan Lubis (2024) yang dikutip dalam (Utami et al., 2025) kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, atau pihak lain yang berpartisipasi aktif dalam keputusan yang diambil oleh perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio antara kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham yang beredar. Rumus perhitungan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{Total\ Saham\ Manajerial}{Total\ Saham\ Beredar}$$

KM = *Kepemilikan Manajerial*

Sumber: (Utami et al., 2025)

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang berfungsi mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam memonitor tindakan manajemen puncak. Menurut Putri dan Suprasto (2016) dalam (N. Rahmawati et al., 2022) Dewan Komisaris independen diartikan sebagai perbandingan jumlah anggota independen terhadap keseluruhan anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan. Peningkatan proporsi tersebut mencerminkan semakin kuatnya mekanisme pengawasan dan koordinasi internal

perusahaan. Rumus untuk menghitung proporsi Dewan Komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\textit{Jumlah komisaris independen}}{\textit{Jumlah anggota dewan komisaris}} \; x\; 100\%$$

Sumber: (ARILYN, 2019)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas operasional perusahaan akan semakin besar serta perputaran uang di dalam perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Handayani, 2021). Investor pada umumnya cenderung memilih perusahaan berukuran besar sebagai tujuan investasi, karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih optimal. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total dari aset yang dimiliki, kemudian ditransformasi ke dalam bentuk *logaritma natural* (Ln) (Alifian & Susilo, 2024). Rumus ukuran perusahaan menggunakan Ln sebagai berikut:

$$\textit{Ukuran Perusahaan} = \textit{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: (Alifian & Susilo, 2024)

Likuiditas

Menurut (Lumbantobing & Rismawandi, 2025) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek melalui pemanfaatan aset-aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancar perusahaan (Agustini et al., 2023)

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{x } 100\%$$

Sumber: (Agustini et al., 2023)

Kerangka Teoritis

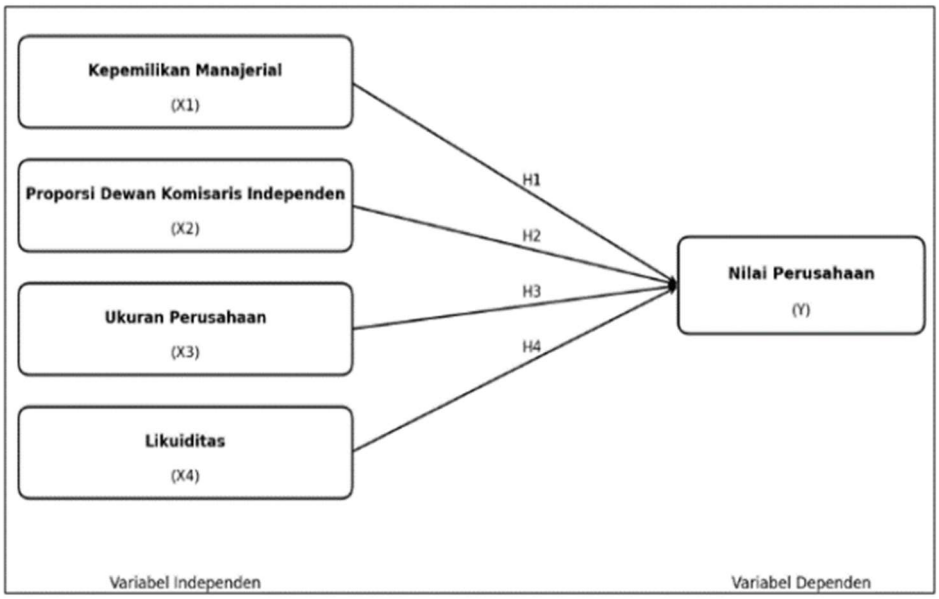

Pengembangan Hipotesis

H_1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_2: Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H_4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan data yang dipakai peneliti adalah data sekunder. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor *retailing* dari tahun 2021 sampai dengan 2025 berjumlah 60 perusahaan (www.idx.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Sebanyak 100 total observasi penelitian. Teknik pengumpulan data di bagi menjadi dua metode yaitu primer dan skunder, Teknik analisis yang digunakan guna untuk menguji statistic deskripsi, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas,Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedasitas,Uji Autokolerasi, Uji Koefisien Determinasi,Uji Koefisien Korelasi,Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Normalitas

Terdapat dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Langkah pertama. normalitas dapat diuji dengan memeriksa grafik normal P-Plot yang merupakan salah satu hasil dari analisis regresi.

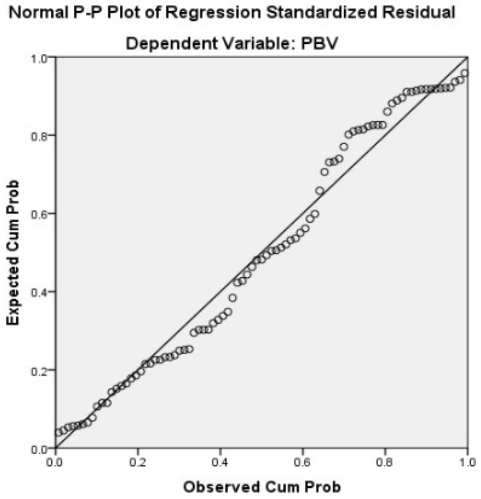

Sumber: Output IBM SPSS 32. data diolah (2026)

Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot

Pada grafik 4.1 yang diolah menggunakan SPSS Normal P-Plot, terlihat bahwa distribusi titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya sejajar dengan garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa data pada variabel-variabel penelitian telah memenuhi syarat normalitas, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk memperkuat hasil pengujian normalitas, dilakukan uji statistik tambahan, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			85
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.09169274
	Absolute		.101
	Positive		.082
	Negative		-.101
Test Statistic			.101
Asymp. Sig. (2-tailed)			.031[c]
	Sig.		.325[d]
		Lower Bound	.313
		Upper Bound	.337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 79654295.

Sumber: *Output* IBM SPSS 32. data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,325, yang artinya nilai probabilitas (ρ) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,325 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Paul K P et al., 2022). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, maka dapat melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil *Uji Multikolinearitas*

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.423	.697		4.910	.000		
Kepemilikan Manajerial	.229	.344	.073	.666	.507	.845	1.183
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.025	.190	.013	.130	.897	.983	1.017
Ukuran Perusahaan	-.056	.022	-.261	-2.499	.014	.925	1.082
Likuiditas	.646	.182	.387	3.548	.001	.845	1.184

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output* IBM SPSS 32. data diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa:

a. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar 1,183, yang lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,845, yang lebih besar dari 0,1. Dapat disimpulkan, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tesebut.
b. Variabel proporsi Dewan Komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,017, yang lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,983, yang lebih besar dari 0,1. Dapat disimpulkan, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tesebut.
c. Variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan *logaritma natural* (LN) memiliki nilai VIF sebesar 1,082, yang lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,925, yang lebih besar dari 0, Dapat disimpulkan, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tesebut.
d. Variabel likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* (CR) memiliki nilai VIF sebesar 1,1848, yang lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,845, yang lebih besar dari 0,1. Dapat disimpulkan, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tesebut.

Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, proporsi Dewan Komisaris independen, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1, sehingga keempat variabel tersebut dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas

Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Setya Budi et al., 2024). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan pengamatan terhadap grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED), khususnya dengan memperhatikan apakah terbentuk pola tertentu pada titik-titik sebarannya. Hasil uji heteroskedastisitas Dapat dilihat dari *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar 4.2.

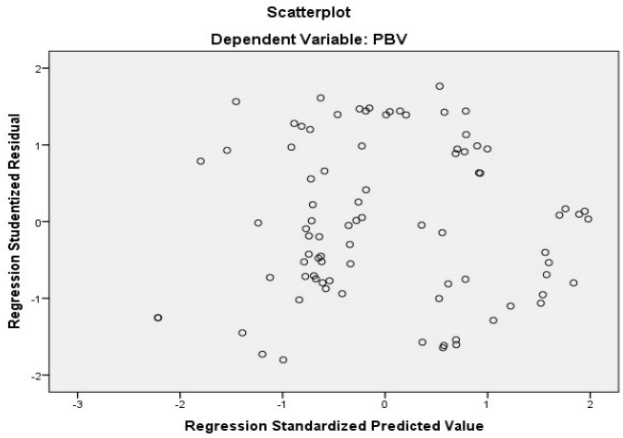

Sumber: *Output* IBM SPSS 32. data diolah (2026)

Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2021) dalam (Gadafi, 2024) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode (t) dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya) di dalam model regresi linier Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala autokorelasi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) dibawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary[b]

					Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.440[a]	.194	.153	1.11865	.194	4.804	4	80	.002	1.779

a. Predictors: (Constant), CR, PDKI, UP, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output* IBM SPSS 32. data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil uji Durbin Watson, diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,779. Dengan jumlah sampel sebanyak 85 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, diperoleh nilai dU sebesar 1,7470, sehingga nilai 4-dU adalah 2,253. Karena nilai (d) 1,779 berada di antara dU dan 4-dU (1,7470 < 1,779 < 2.253), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana beberapa variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap fenomena yang diteliti (Anggraini et al., 2025).

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisiensi korelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		KM	PDKI	UP	CR	PBV
Kepemlikan Manajerial	Pearson Correlation	1	.041	.223*	.364**	.156
	Sig. (2-tailed)		.709	.040	.001	.154
	N	85	85	85	85	85

Proporsi Dewan Komisaris Independen	Pearson Correlation	.041	1	.102	.102	.029
	Sig. (2-tailed)	.709		.354	.355	.792
	N	85	85	85	85	85
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.223*	.102	1	.210	-.162
	Sig. (2-tailed)	.040	.354		.054	.139
	N	85	85	85	85	85
Likuiditas	Pearson Correlation	.364**	.102	.210	1	.361**
	Sig. (2-tailed)	.001	.355	.054		.001
	N	85	85	85	85	85
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	.156	.029	-.162	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.154	.792	.139	.001	
	N	85	85	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output* IBM SPSS 32. data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat koefisien korelasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Hubungan kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan

   Koefisien korelasi antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan sebesar 0,156 dengan nilai signifikan 0,154 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan bersifat positif sangat lemah namun tidak signifikan. Menurut Sugiyono (2019) dalam (Prayoga, 2024) nilai *interval koefisien* berada pada 0,00-0,199, artinya hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan hampir nihil, dan bukti statistiknya juga tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut benar-benar ada secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak ada hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Hubungan proporsi Dewan Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien korelasi antara proporsi Dewan Komisaris independen dan nilai perusahaan sebesar 0,029 dengan nilai signifikan 0,792 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara proporsi Dewan Komisaris independen bersifat positif sangat lemah dan tidak signifikan. Menurut Sugiyono 2019 dalam (Prayoga, 2024) nilai *interval koefisien* berada pada 0,00-0,199, artinya hubungan antara proporsi Dewan Komisaris independen dengan nilai perusahaan hampir nihil, dan bukti statistiknya juga tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut benar-benar ada secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa proporsi Dewan Komisaris independen tidak ada hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Hubungan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

   Koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebesar -0,162 dengan nilai signifikan 0,139 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan bersifat negatif sangat lemah dan tidak signifikan. Menurut Sugiyono dalam (Prayoga, 2024) secara statistik nilai *interval koefisien* berada pada 0,00-0,199, artinya hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan hampir nihil, dan bukti statistiknya juga tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut benar-benar ada secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Hubungan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

   Koefisien korelasi antara likuiditas dan nilai perusahaan sebesar 0,361 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan bersifat positif lemah namun signifikan. Menurut Sugiyono (2019) pada (Prayoga, 2024) nilai *interval koefisien* berada pada 0,20-0,399, artinya hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan tergolong lemah namun bukti statistiknya cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut benar-benar ada secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted* R^2 pada model regresi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.440[a]	.194	.153	1.11865	.194	4.804	4	80	.002	1.779

a. Predictors: (Constant), CR, PDKI, UP, KM
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output* IBM SPSS versi 32. data diolah (2026)

Berdasarkan output SPSS di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,194, artinya secara bersama-sama kepemilikan manajerial, proporsi Dewan Komisaris independen, ukuran perusahaan, dan likuiditas berkontribusi terhadap variasi nilai perusahaan sebesar 19,4%. Namun, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang digunakan sebagai acuan adalah *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,153 tergolong relatif rendah (di bawah 50%), artinya bahwa masih banyak faktor lain di luar model yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 atau α = 5%. Dibawah ini merupakan hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 4. 6 Hasil (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.048	4	6.012	4.804	.002[b]
	Residual	100.111	80	1.251		
	Total	124.158	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, PDKI, UP, KM

Sumber: *Output* IBM SPSS versi 32. data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai F = 4,804 dengan nilai signifikansi <0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi Dewan Komisaris indenden, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji T)

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau α = 5%. Jika nilai signifikansi T pada masing-masing variabel berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi T berada di atas 0,05, maka variabel independen tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.423	.697		4.910	.000		
KM	.229	.344	.073	.666	.507	.845	1.183
PDKI	.025	.190	.013	.130	.897	.983	1.017
UP	-.056	.022	-.261	-2.499	.014	.925	1.082
CR	.646	.182	.387	3.548	.001	.845	1.184

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output* IBM SPSS versi 32. Data diolah (2026)

Data hasil uji SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai konstanta dan nilai regresi linier berganda untuk masing-masing variabel yang dianalisis.

1. Kepemilikan Manajerial

   Nilai koefisien β sebesar 0,229 dengan nilai t sebesar 0,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,507. Karena nilai signifikansi 0,507 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena proporsi saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan sampel relatif kecil, sehingga belum cukup kuat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mekanisme kepemilikan manajerial belum berjalan efektif sebagai alat untuk

menekan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

   Nilai koefisien β sebesar 0,025 dengan nilai t sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar 0,897. Karena nilai signifikansi 0,897 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena keberadaan Komisaris Independen dalam perusahaan sampel diduga masih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi, tanpa benar-benar menjalankan fungsi pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

   Nilai koefisien β sebesar -0,056 dengan nilai t sebesar -2,499 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung menghadapi struktur organisasi dan biaya operasional yang lebih kompleks, sehingga tidak selalu diikuti dengan efisiensi kinerja yang tercermin pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

4. Likuiditas

   Nilai koefisien β sebesar 0,646 dengan nilai t sebesar 3,548 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan arah hubungan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kondisi ini terjadi karena likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian. keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham belum sepenuhnya mendorong peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
2. Proporsi Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi apabila fungsi pengawasan komisaris independen belum berjalan secara optimal dalam memengaruhi keputusan strategis perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya. semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu dinilai lebih baik oleh investor apabila pertumbuhan, efisiensi, dan prospek usahanya belum menunjukkan hasil yang optimal.
4. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor. Semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Agustini, T., Widarti, W., Zulfadhli, Z., & Anuar, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 275–288. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *8*(1), 46–55. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914

Anggraini, O. P., Ulinnuha, N., & Hafiyusholeh, M. (2025). Model Regresi Linier Berganda Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Urbanisasi Di Jawa Timur. *Jambura*

Journal of Probability and Statistics, *6*(2), 64–71.

Apriantini Ni Made, Widhiastuti Ni Luh Putu, & Novitasari Ni Luh Gde. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas,Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran PerusahaanTerhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, *4*(2), 190–201. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859

Avriyanti, A. A. ; S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terindeks Di Lq45 Periode Tahun 2016-2021. *Japb*, *7*, 1168–1186.

Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, & Mudjiyanti, R. (2024). *Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif (2)*. *7*(1), 175–186.

Enjelie, W., & Anggraeni, D. (2024). Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas : Apakah Mempengaruhi Nilai Perusahaan ? Profitability , Company Growth , Company Size And Liquidity : Does It Affect Company Value ? Pendahuluan. *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, *3*(1), 1–12.

Gadafi, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015-2022. *Kredibel*, *2*(1), 39–51.

Handayani, I. M. D. H. ; N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *3*(September), 355–381.

Lumbantobing, N., & Rismawandi. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *4*(4), 118–137. https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i4.5519

Nur Hidayat, T., Joko Setyadi, E., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(6), 1372–1382. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300

Nurhalisah, W., & Trisnaningsih, S. (2024). The Impact Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Independent Board Of Commissioners On Firm Value. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *7*(4), 9400–9409.

Paul K P, J., Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, Jumanage*, *1*(2), 94–102. https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage

Prayoga, I. T. (2024). *Skala Interval dalam Penelitian Sugiyono*. Id.Scribd. https://id.scribd.com/document/787442914/BAB-III

Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *4*(3), 1978–1987. https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527

Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 96–106. https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311

Rosalina, Margaretha Puteri; Judith, M. Paschalia; Krisna, Albertus; Wiyogo, P. (2025). *No Title*. Kompas.Id. https://www.kompas.id/artikel/en-gairah-belanja-ramadhan-lebaran-melesu

Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *3*(01), 01–11. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878

Silfia, I. (2024). *Konsumsi rumah tangga jadi penopang ekonomi triwulan II-2024*. Antara.

Utami, N. K. C. D., Pradipa, N. A., Andini, N. W. L., & Suryadana, P. E. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *9*(1), 21–32. https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9364

Wibowo, A. S., & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh Insider Ownership Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *7*(1), 10–20. https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.835

Yanti, N. L. P. F., Saitri, P. W., & Mendra, N. P. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(2), 323–330. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6743